

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Moderasi *Corporate Governance* Atas Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan dan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura Tahun 2019-2022), maka dapat disimpulkan:

1. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance* yang berarti jika manajemen laba meningkat, maka *tax avoidance* juga akan meningkat. Manajemen laba dapat didasari dari motivasi pajak yang mendorong pihak manajemen melakukan penghindaran pajak. Menurut teori agensi, manajemen melakukan manajemen laba untuk mengefisiensikan biaya pajak terutang perusahaan sehingga *tax avoidance* dilakukan sebagai salah satu bentuk dari *tax planning* perusahaan. Berdasarkan statistik deskriptif, manajemen laba yang diukur dengan model modifikasi Jones pada sampel penelitian umumnya dilakukan dengan metode *income decreasing* sebanyak 64%.
2. Komisaris independen tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika banyaknya jumlah komisaris independen pada suatu perusahaan tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menolak hipotesis yang kemungkinan disebabkan oleh pengujian yang menggabungkan data dua negara yang berbeda. Berdasarkan statistik deskriptif, Singapura memiliki jumlah yang lebih besar daripada di Indonesia. Selain itu, peraturan dari masing-masing negara mengenai aturan komposisi komisaris independen dan peran otoritas pajak masing-masing kedua negara juga dapat menjadi alasan hipotesis tidak sejalan dengan hasil penelitian jika komisaris independen diukur dengan menggunakan jumlah

dari komisaris independen sehingga komisaris independen tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

3. Komite audit tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan jika banyaknya jumlah tugas komite audit yang terealisasi atau terlaksana pada suatu perusahaan tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menolak hipotesis yang kemungkinan disebabkan dari perbedaan pengungkapan realiasi tugas komite audit. Berdasarkan statistik deskriptif, Singapura mengungkapkan realiasi tugas komite audit lebih rinci dan konsisten setiap tahunnya daripada di Indonesia. Perusahaan di Indonesia belum mengungkapkan realisasi tugas komite audit secara rinci dan konsisten, serta masih terdapat perusahaan yang belum mengungkapkan realisasi tugas komite audit. Sehingga dengan perbedaan dalam pengungkapan realisasi tugas komite audit dari perusahaan di Indonesia dan Singapura dapat menjadi kemungkinan komite audit tidak dapat memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *tax avoidance* yang diukur melalui realisasi tugas komite audit dibandingkan dengan total kriteria tugas komite audit.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, berikut beberapa saran terkait penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan dalam 4 (empat) tahun pengamatan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan waktu pengamatan yang lebih panjang dengan pengujian faktor-faktor lain yang memengaruhi *tax avoidance*.
2. Penelitian ini dilakukan pada dua negara di ASEAN, yaitu Indonesia dan Singapura. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada negara lainnya yang ada di ASEAN maupun di luar ASEAN.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada dua sektor dari empat sektor yang menjadi prioritas Kementerian Keuangan dalam pemulihan ekonomi nasional. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pada dua

sektor lainnya yaitu sektor perdagangan serta sektor makanan dan minuman, maupun sektor lainnya diluar dari prioritas dalam pemulihan ekonomi nasional.

4. Metode pengukuran *tax avoidance* pada penelitian ini menggunakan *Current ETR*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda seperti *Cash ETR*, *GAAP ETR*, *Book Tax Difference* (BTD), atau metode pengukuran *tax avoidance* lainnya.
5. Metode pengukuran komisaris independen pada penelitian ini masih menggunakan pengukuran dalam membagi jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda seperti berdasarkan latar belakang pendidikan dan jumlah kehadiran rapat dari komisaris independen.
6. Metode pengukuran komite audit pada penelitian ini dilakukan dengan membagi realisasi tugas dengan kriteria tugas komite audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda seperti jumlah kehadiran rapat dari komite audit.
7. Terdapat beberapa perusahaan yang belum mengungkapkan atau menyebutkan realisasi atau pelaksanaan tugas dari komite audit baik di laporan tata kelola perusahaan atau laporan komite audit. Maka diharapkan perusahaan untuk mengungkapkan atau menyebutkan realisasi dari pelaksanaan tugas dari komite audit baik di laporan tata kelola perusahaan atau laporan komite audit.